

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam proses pengambilan data untuk mencapai suatu tujuan harus dilakukan secara ilmiah, yakni dengan menggunakan ciri-ciri keilmuan yang meliputi kerasionalan, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2012: 3). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat memahami bahwasannya metode penelitian merupakan suatu langkah kerja yang sistematis, dan dilakukan secara ilmiah mulai dari tahap persiapan, mengumpulkan data, mengolah data, dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (eksperimen kuasi). Pada hakikatnya metode eksperimen semu ini menginginkan ketercapaian suatu kesempurnaan yang didapatkan apabila menggunakan metode desain eksperimental yang benar (*true experimental design*), tetapi hal tersebut tidak mungkin tercapai disebabkan dalam penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitiannya (Syamsuddin, 2009: 169). Tujuan metode penelitian eksperimen semu ini adalah untuk melihat hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan suatu perlakuan khusus kepada satu kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu kelompok pembanding yang tidak dikenai perlakuan khusus.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok kontrol prates dan pascates. Sebagaimana yang dijelaskan Arikunto (2010: 124) bahwa desain kelompok kontrol prates dan pascates bertujuan untuk mengetahui keadaan kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan melalui kegiatan prates dan mengetahui kemampuan akhir siswa dalam keterampilan tertentu setelah diberikan perlakuan khusus melalui kegiatan pascates.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya bahwa desain penelitian ini menggunakan dua kelas. Satu kelas berperan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas yang lain berperan sebagai kelas pembanding. Peran kelas eksperimen

**Leni Pujiastuti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam penelitian yang dilakukan adalah kelompok sampel yang diberikan perlakuan secara khusus. Perlakuan yang dimaksud adalah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu pada pembelajaran berbicara dengan materi menceritakan tokoh idola yang disampaikan guru melalui proses pembelajaran. Kelas pembanding dalam penelitian ini berperan sebagai kelompok sampel yang tidak mendapat perlakuan secara khusus seperti kelas eksperimen. Penyampaian materi menceritakan tokoh idola hanya dilakukan secara konvensional.

Cara mengetahui subjek di kelas eksperimen dan kelas pembanding yaitu dengan cara melakukan prates. Prates dilaksanakan sebagai tahapan awal untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum ada perlakuan apapun, kegiatan berikutnya yakni adanya perlakuan. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model yang dipilih efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara yakni menceritakan tokoh idola, maka dilakukan pascates. Berikut peneliti sajikan tabel desain kelompok kontrol prates dan pascates.

**Tabel 3.1**  
**Kelompok Kontrol Prates dan Pascates**  
*(Control Group Prates-Postest)*

<b>Kelompok</b>	<b>Prates</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Pascates</b>
X	0	T1	X1
Y	0	-	X2

Keterangan:

X : kelas eksperimen

Y : kelas pembanding atau pembanding

0 : kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola di kelas eksperimen dan pembanding sebelum dilakukan perlakuan

T1 : perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu

X1 : kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola di kelas

**Leni Pujiastuti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

eksperimen setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu

X2 : kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola di kelas pembanding tanpa diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu

Berkaitan dengan pemaparan di atas, langkah selanjutnya peneliti membandingkan data hasil pretes dan pascates yang dilakukan pada dua kelas tersebut untuk diarahkan pada tahap penarikan simpulan. Setelah itu peneliti menganalisis perbedaan hasil belajar yang didapatkan sehingga diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dengan kelas pembanding yang tidak mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dalam menguji hipotesis yang diajukan serta menjawab permasalahan yang terjadi yaitu adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa kelas VII semester dua SMP YAS Bandung dalam menceritakan tokoh idola di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dengan kelas pembanding yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu?

## **B. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Tes**

Menurut Nurgiyantoro (2010: 105), tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Selain itu, tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes hanyalah merupakan satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik.

**Leni Pujiastuti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berkenaan dengan hal itu Arikunto (2010:193) menyatakan pula bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berasumsi bahwa tes itu merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama yang digunakan dalam suatu penelitian. Penggunaan tes dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan di kelas. Nurgiyantoro (2010: 141) menjelaskan bahwa tes lisan di kelas dimaksudkan sebagai tes yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Bentuk tes lisan ini bisa berupa kuis, pertanyaan singkat, atau menjawab latihan yang sengaja diberikan.

Sebelum melakukan tes lisan, siswa diberi soal esai yang berisi perintah sebagai persiapan sebelum menceritakan tokoh idola. Hal ini bertujuan agar siswa lebih terarah ketika menceritakan tokoh yang diidolakannya.

#### **b. Nontes**

Menurut Nurgiyantoro (2010: 90) teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes. Ada sejumlah teknik nontes yang dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar atau informasi tentang siswa. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik nontes yaitu observasi dan tes kinerja (penilaian unjuk kerja). Instrumen ini berfungsi untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Berikut pemaparan lebih mendalam mengenai instrumen nontes ini.

##### **1) Observasi**

Dalam hal ini observasi digunakan untuk menilai kegiatan atau pengamatan terhadap perlakuan yang dilakukan di kelas eksperimen

yaitu penilaian terhadap model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu yang diterapkan dalam pembelajaran berbicara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan akibat yang timbul setelah pembelajaran. Selain itu, teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara terutama dalam menceritakan tokoh idola. Kegiatan observasi penelitian ini dilakukan oleh satu tim yang beranggotakan tiga orang guru bahasa Indonesia SMP YAS Bandung.

Kegiatan observasi ini lebih dikhususkan pada kelas eksperimen. Pada kegiatan observasi ini peneliti membagi ke dalam tiga bagian yaitu mengobservasi kegiatan sebelum ada perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu, ketika penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu, dan sesudah ada perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu.

## **2) Tes Kinerja (Penilaian Ujuk Kerja)**

Berkaitan dengan pemaparan di atas, dalam teknik pengumpulan data secara nontes dilengkapi pula dengan adanya teknik unjuk kerja atau tes kinerja. Teknik unjuk kerja atau tes kinerja ini digunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola. Menurut Khaerudin (2012: 182) penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Selain itu, penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak). Daftar cek ini lebih praktis digunakan untuk mengamati subjek dalam jumlah besar.

Khaerudin (2012: 182) menyebutkan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam penilaian unjuk kerja yaitu sebagai berikut.

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.

**Leni Pujiastuti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan pengamatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam menilai kemampuan berbicara siswa yakni dilakukan prates dan pascates. Prates dan pascates ini bertujuan untuk menilai kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu.

Perbandingan antara prates dan pascates akan mengantarkan pada suatu kesimpulan apakah model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu yang diterapkan dalam proses pembelajaran efektif atau tidak. Adapun aspek yang dinilai dalam prates dan pascates pada kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola adalah keruntutan dalam berbicara, keefektifan kalimat, kejelasan suara, kelancaran, dan gerakan badan (*gesture*).

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Proses pengembangan dalam pengumpulan data dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap logis dan empiris. Pada tahap empiris instrumen pengumpulan data dikelola dengan menggunakan statistik. Berikut ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah dalam mengolah data pada tahap empiris agar dapat memahami secara jelas dan lebih terarah terkait proses pengolahan data.

### **a. Uji Reliabilitas Antarpenimbang**

Dalam menguji penilaian antarpenimbang ini, penilaian ini dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang bagi setiap tesnya, maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai:

**Leni Pujiastuti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$Sst \sum dt^2 = \frac{\sum X^2}{K} - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

$$SS^2 \sum d^2 p = \frac{(\sum XPn^2)}{N} - \frac{(\sum X^2)}{KN}$$

$$SS_{tot} \sum X^2 t = \sum Pn - \frac{(\sum X^2)}{KN}$$

$$\sum d^2 kk = SS_{tot} \sum X^2 t - Sst \sum dt^2 - SS^2 \sum d^2 p$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antarpembandingan dilakukan dengan rumus:

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

Kemudian, nilai dimasukkan ke dalam tabel Guilford berikut.

**Tabel 3.2**  
**Nilai Koefisien Tabel Guilford**

Nilai	Kualitas Korelasi
< dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20-0,40	Korelasi rendah
0,40-0,60	Korelasi sedang
0,60-0,80	Korelasi tinggi
0,80-0,90	Korelasi tinggi sekali

(Subana dan Sudrajat, 2005:104)

#### b. Uji Normalitas dan Homogenitas

Dalam menentukan teknik statistik yang akan dipakai peneliti terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas tes awal dan tes akhir terkait dengan performa siswa pada kedua kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan.

##### 1) Uji Normalitas

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menguji normal tidaknya data yang didapatkan adalah sebagai berikut.

(a) Menentukan mean =  $M = \frac{\sum x}{n}$

(b) Menentukan simpang baku (standar deviasi)

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Arikunto, 2002: 276)

(c) Menentukan daftar frekuensi observasi dan ekspektasi dengan rumus:

- Rentang skor (R) = skor terbesar – skor terkecil
- Banyaknya kelas (Bk) =  $1 + 3,3 \log n$
- Panjang kelas  $P = \frac{R}{BK}$
- Derajat kebebasan = Bk – 3

(d) Menggunakan rumus chi-kuadrat untuk memperoleh  $t_{hitung}$  dengan

$$\text{rumus: } X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Ket.:  $O_i$  = Frekuensi observasi atau pengamatan

$E_i$  = Frekuensi ekspektasi

Berdasarkan rumus-rumus di atas, menurut Subana dan Sudrajat (2005: 124) data dikatakan normal jika nilai chi-kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi 3 ( $dk = k - 3$ ). Jika diperoleh harga  $X^2 (t_{hitung}) < X^2 (t_{tabel})$ , pada taraf nyata  $\alpha$  tertentu, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika  $X^2 (t_{hitung}) > X^2 (t_{tabel})$ , maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal.

## 2) Uji Homogenitas

Cara menghitung uji homogenitas varian rata-rata tes awal dan tes akhir

dengan menggunakan rumus:  $F = \frac{v_b}{v_k}$

Ket.:  $F_{hitung}$  = Nilai yang dicari

$V_b$  = Varian terbesar

$V_k$  = Varian terkecil

Data yang dinyatakan homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

(Nurgana, 2012: 62)

## c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat ditentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Apabila skor prates dan

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara

(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



pascates terkait performa siswa dalam berbicara berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mencari rata-rata dari kelas pembandingan dan kelas eksperimen dari kegiatan prates dan pascates.

$$M_x = \frac{\text{Jumlah nilai}}{N}$$

- 2) Mencari jumlah deviasi dari setiap nilai  $x_1$  dan  $x_2$ ,  $y_1$  dan  $y_2$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

- 3) Mengitung  $t_{\text{hitung}}$

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N} + \frac{1}{N}\right)}}$$

- 4) Menentukan db dengan rumus =  $db = n_1 + n_2 - 2$
- 5) Menentukan dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,01 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya.
- 6) Pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan hipotesis:

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

(Arikunto, 2010: 354)

#### d. Pengolahan Hasil Observasi

Subana dan Sudrajat (Luki, 2012) menyatakan bahwa data mengenai proses pembelajaran dapat dianalisis dengan cara mendeskripsikan perhitungan skor dari setiap kategori yang diberikan observer. Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berbicara terutama dalam menceritakan tokoh idola dengan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Penilaian dilakukan oleh observer dan cara menghitung rata-rata hasil ketiga observer adalah dengan rumus:

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$R = \frac{\text{nilai observer 1} + \text{nilai observer 2} + \text{nilai oobserver 3}}{3}$$

## C. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Tes dan Nontes

#### a. Tes Lisan (Berbicara)

Sebelumnya sudah dijabarkan bahwa dalam teknik pengumpulan data agar lebih terarah, peneliti memberikan tes lisan dalam bentuk perintah kepada siswa sebelum dilaksanakan pretes dan pascates. Perintah-perintah yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa diminta untuk memilih salah satu tokoh idola yang sangat mereka idolakan. Perintah ini dimaksudkan guru tidak turut campur dalam pemilihan tokoh idola yang diidolkannya sehingga tidak ada unsur pemaksaan kehendak guru. Secara leluasa siswa dapat menentukan dan memilih tokoh yang mereka idolakan dengan bebas.
- 2) Siswa diminta untuk mengemukakan identitas tokoh, keunggulan tokoh, dan alasan mengidolakan sang tokoh. Perintah ini bertujuan agar siswa memahami betul tokoh yang diidolkannya.
- 3) Siswa diminta untuk berdiri seperti deretan bambu yang berjajar dengan saling berhadapan untuk menceritakan tokoh idola yang sangat diidolkannya. Perintah ini bertujuan agar siswa dapat bertukar informasi kepada temannya dalam waktu yang bersamaan. Dengan hal itu, siswa mendapatkan berbagai informasi terkait tokoh idola yang diceritakan oleh setiap individu.
- 4) Memahami sang tokoh yang diidolakan sehingga mampu menceritakan tokoh tersebut dapat dibuktikan dengan cara mengungkapkan secara jelas dan rinci terkait identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh tersebut.
- 5) Dalam menceritakan tokoh idola siswa menggunakan bahasa sendiri. Tujuan perintah ini adalah agar siswa dapat lebih percaya diri dan

memahami betul tentang tokoh yang akan diceritakannya sehingga tidak mempersulit siswa dalam menceritakan tokoh idolanya.

- 6) Dalam menceritakan tokoh idola siswa diminta memperhatikan hal-hal berikut, seperti keruntutan dalam berbicara, diksi, kejelasan suara, kelancaran dalam bercerita, gestur, dan mimik atau ekspresi. Tujuan dari perintah ini adalah agar siswa mengetahui hal apa saja yang menjadi penilaian saat menceritakan tokoh idola.

Siswa yang melaksanakan perintah di atas, maka siswa tersebut berhak untuk mendapatkan nilai. Nilai yang mereka peroleh akan dimasukkan ke dalam beberapa kategori, seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara dalam**  
**Menceritakan Tokoh Idola**

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Keruntutan dalam berbicara	Siswa menceritakan tokoh idola secara lengkap dan terstruktur dari mulai mengungkapkan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh.	4
		Siswa menceritakan tokoh idola terstruktur, namun kurang lengkap dalam menceritakan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	3
		Siswa menceritakan tokoh idola secara tidak lengkap dan tidak terstruktur, mulai dari menceritakan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya.	2
		Siswa menceritakan tokoh idola sangat tidak	1

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		lengkap dan tidak terstruktur, mulai dari menceritakan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolaknya (hanya garis besarnya saja).	
2	Keefektifan Kalimat	Siswa dapat mengemukakan gagasan tentang tokoh yang diidolaknya secara tepat, logis, kata-kata yang digunakan tidak berlebihan, dan menggunakan penekanan secara tepat dan variatif (bergaya) sehingga isi pembicaraannya dapat dipahami oleh siswa lain.	4
		Siswa menceritakan tokoh idola dengan menggunakan kata-kata yang tidak berlebihan namun dalam penekanan yang dianggap penting masih kurang.	3
		Siswa mengungkapkan gagasan tentang tokoh yang diidolaknya kurang tepat dan kata-kata yang digunakan berlebihan.	2
		Siswa tidak dapat mengungkapkan gagasannya secara tepat sehingga tidak sesuai dengan topik pembicaraan.	1
3	Kejelasan suara	Suara siswa keras, terdengar jelas, dan lantang oleh seluruh pendengar.	4
		Suara terdengar jelas oleh seluruh pendengar, namun siswa ragu-ragu saat berbicara.	3
		Suara tidak terlalu terdengar dengan jelas, namun siswa secara mantap dan lantang berbicara (menceritakan tokoh idola)	2

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Suara terdengar muncul dan tenggelam, bahkan tidak terdengar sama sekali saat menceritakan tokoh idola	1
4	Kelancaran	Siswa menceritakan dengan santai, lancar, tidak tersendat-sendat atau mengalami banyak gangguan saat berbicara.	4
		Siswa menceritakan dengan santai dan lancar, namun sedikit tersendat-sendat mengalami sedikit gangguan saat berbicara.	3
		Siswa menceritakan dengan santai dan kurang lancar, serta cukup tersendat-sendat mengalami banyak gangguan saat berbicara.	2
		Siswa menceritakan dengan tidak santai, kurang lancar, dan banyak tersendat-sendat mengalami banyak gangguan saat menceritakan tokoh idola dan banyak gangguan.	1
5	Gerakan badan ( <i>Gesture</i> )	Siswa menceritakan dengan santai, lancar, tidak tersendat-sendat atau mengalami banyak gangguan saat berbicara.	4
		Siswa menceritakan dengan santai dan lancar, namun sedikit tersendat-sendat mengalami sedikit gangguan saat berbicara.	3
		Siswa menceritakan dengan santai dan kurang lancar, serta cukup tersendat-sendat mengalami banyak gangguan saat berbicara.	2
		Siswa menceritakan dengan tidak santai, kurang lancar, dan banyak tersendat-sendat mengalami banyak gangguan saat	1

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	menceritakan tokoh idola dan banyak gangguan.	
--	---	--

Berikut rubrik yang digunakan oleh peneliti dalam menilai kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola ketika pelaksanaan prates dan pascates.

**Tabel 3.4**  
**Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara dalam Menceritakan Tokoh Idola**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		Keruntutan dalam Berbicara	Pemilihan Kata (Diksi)	Kejelasan Suara	Kelancaran	Gerakan Badan (Gesture)		

Keterangan: skor pada setiap aspek yaitu 1 – 4

**Catatan:**

- a. Kolom aspek yang dinilai diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
  - 1 = kurang baik
  - 2 = cukup/sedang

3 = baik

4 = sangat baik

- b. Nilai akhir merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator aspek yang dijumlahkan dengan rumus berikut.

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.5**  
**Kategori Penilaian Kemampuan Berbicara**  
**dalam Menceritakan Tokoh Idola**

Skala Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat Baik (SB)
70 – 84	Baik (B)
55 – 69	Cukup (C)
40 – 54	Kurang (K)
<40	Sangat Kurang (SK)

(Kurniawan, 2012: 186-188)

## b. Nontes

### 1) Observasi

Menurut Nurgiyantoro (2010: 93) penilaian yang dilakukan dengan teknik observasi adalah penilaian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasarkan diri pada rambu-rambu tertentu. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berstruktur. Maksudnya, kegiatan pengamatan telah diatur dan dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang telah disusun secara sistematis. Observasi terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran ini dilakukan oleh observer atau guru. Berikut format observasinya.

**Tabel 3.6**

### **Lembar Observasi** **Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif**

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### Teknik Tari Bambu

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Apakah siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari?		
2	Apakah siswa aktif bertanya dan menjawab ketika proses pembelajaran?		
3	Apakah siswa dapat menceritakan tokoh idola secara lengkap, jelas, dan lancar?		
4	Apakah siswa dapat menceritakan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh dengan menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami oleh pendengar?		
5	Apakah siswa menceritakan tokoh idola disertai ekspresi dan <i>gesture</i> yang sesuai?		
6	Apakah siswa mengalami demam panggung sebelum menceritakan tokoh idola?		

**Tabel 3.7**

**Lembar Observasi  
Ketika Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif  
Teknik Tari Bambu**

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Apakah siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari?		
2	Apakah siswa aktif bertanya dan menjawab ketika proses pembelajaran?		
3	Apakah siswa dapat diarahkan ketika pembelajaran		

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



	dengan menggunakan teknik tari bambu?		
4	Apakah siswa berperan aktif ketika pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik tari bambu?		
5	Apakah siswa dapat bekerja sama dan saling berbagi informasi dengan siswa lain tentang tokoh idolanya?		
6	Apakah siswa dapat menceritakan tokoh idola secara lengkap, jelas, dan lancar ketika pembelajaran dengan menggunakan teknik tari bambu?		
7	Apakah siswa dapat menceritakan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh dengan menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami oleh pendengar?		
8	Apakah siswa menceritakan tokoh idola disertai ekspresi dan <i>gesture</i> yang sesuai?		
9	Apakah siswa mengalami demam panggung ketika menceritakan tokoh idola dihadapan siswa yang lain?		

**Tabel 3.8**  
**Lembar Observasi**  
**Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif**  
**Teknik Tari Bambu**

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Apakah siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari?		
2	Apakah siswa aktif bertanya dan menjawab ketika proses pembelajaran?		
3	Apakah siswa dapat menceritakan tokoh idola secara		

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	lengkap, jelas, dan lancar?		
4	Apakah siswa dapat menceritakan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh dengan menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami oleh pendengar?		
5	Apakah siswa menceritakan tokoh idola disertai ekspresi dan <i>gesture</i> yang sesuai?		
6	Apakah siswa mengalami demam panggung ketika menceritakan tokoh idola dihadapan siswa yang lain?		
7	Apakah model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu memudahkan siswa dalam menceritakan tokoh idola?		
8	Apakah model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu membuat siswa termotivasi untuk melatih kemampuan berbicaranya secara maksimal?		

## 2) Tes Kinerja (Penilaian Unjuk Kerja)

Pada penilaian unjuk kerja ini lebih menekankan pada performa siswa ketika berbicara yakni menceritakan tokoh idola. Penilaian unjuk kerja ini bertujuan untuk mengamati kegiatan siswa ketika menceritakan tokoh idola. Dalam hal ini guru mengamati dan menilai langsung terhadap kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola. Bentuk penilaian unjuk kerja ini yaitu pada pengisisannya, kalau angket diisi oleh siswa, sedangkan penilaian unjuk kerja dilakukan oleh guru yang mengamati siswa ketika pembelajaran berbicara berlangsung. Berikut format lembar penilaian unjuk kerja (kinerja) yang akan digunakan dalam menilai kemampuan berbicara siswa pada pelaksanaan prates dan pascaates.

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Tabel 3.9**  
**Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Kinerja)**

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
<b>Identitas Tokoh Idola</b>			
<b>1.</b>	a. Apakah siswa menceritakan identitas tokoh secara lengkap ( <i>runtut dari mulai nama sampai cita-cita tokoh</i> )?		
	b. Apakah siswa menceritakan identitas tokoh dengan menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami oleh pendengar?		
	c. Apakah siswa menceritakan identitas tokoh dengan volume suara yang jelas?		
	d. Apakah siswa menceritakan identitas tokoh dengan lancar tanpa hambatan?		
	e. Apakah siswa menceritakan identitas tokoh dengan ekspresi dan <i>gesture</i> yang sesuai sehingga tidak menunjukkan demam panggung?		
<b>Keunggulan Tokoh Idola</b>			
<b>2.</b>	a. Apakah siswa menceritakan keunggulan atau keistimewaan tokoh secara lengkap?		
	b. Apakah siswa menceritakan keunggulan tokoh dengan menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami oleh pendengar?		
	c. Apakah siswa menceritakan keunggulan tokoh dengan volume suara yang jelas?		
	d. Apakah siswa menceritakan keunggulan tokoh dengan lancar tanpa hambatan?		
	e. Apakah siswa menceritakan keunggulan tokoh dengan ekspresi dan <i>gesture</i> yang sesuai sehingga		

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	tidak menunjukkan demam panggung?		
	<b>Alasan Mengidolakan</b>		
<b>3.</b>	a. Apakah siswa menceritakan alasan mengidolakan tokoh secara lengkap berdasarkan fisik, prestasi, sikap, dan bidang keahliannya serta keteladanan tokoh?		
	b. Apakah siswa menceritakan alasan mengidolakan tokoh dengan menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami oleh pendengar?		
	c. Apakah siswa menceritakan alasan mengidolakan tokoh dengan volume suara yang jelas?		
	d. Apakah siswa menceritakan alasan mengidolakan tokoh dengan lancar tanpa hambatan?		
	e. Apakah siswa menceritakan alasan mengidolakan tokoh dengan ekspresi dan <i>gesture</i> yang sesuai sehingga tidak menunjukkan demam panggung?		

## 2. Validitas Instrumen

Sebelum instrumen pengumpulan data digunakan, maka instrumen tersebut harus diuji kelayakannya terlebih dahulu. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat oleh peneliti sudah tepat sehingga dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini hanya melakukan uji validitas instrumen yang terdiri atas dua tahap yang dijelaskan sebagai berikut.

### a. Logis

Dalam uji validitas instrumen secara logis terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengukur apakah instrumen tes yang digunakan merupakan instrumen yang tepat dan baik. Salah satu caranya yaitu dengan meminta judgement pada dosen atau orang yang dianggap ahli atau

Leni Pujiastuti, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kompeten yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Kegiatan tersebut bertujuan agar instrumen yang dirancang mendapatkan penilaian yaitu sesuai dengan kriteria kevaliditasan dan reliabilitas.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, kevaliditasan tes secara logis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui cara expert judgement dari ahli untuk memberikan penilaian terhadap kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti. Instrumen tes dalam penelitian ini tidak dikorelasikan dengan tes lainnya karena diasumsikan tidak ada yang setara, baik dari segi materi ataupun kesamaan kemampuan pembelajarannya.

Oleh karena itulah, pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan dengan meminta judgement langsung dari pakar bahasa Indonesia yang terpercaya dan ahli. Selain itu, pakar atau ahli yang memberikan penilaian terhadap instrumen adalah ahli keterampilan berbicara.

#### **b. Empiris**

Dalam uji validitas instrumen tidak hanya dilakukan secara logis, tetapi secara empiris juga. Berkaitan dengan pemaparan di atas, tahapan selanjutnya setelah instrumen tersebut mendapatkan judgement dari para ahli atau pakar, yaitu instrumen pengumpulan data dapat dikelola atau diolah secara empiris. Dalam pengolahan data secara empiris yaitu dengan pengujian statistik. Pengujian statistik ini yakni menguji data-data yang diperoleh dari proses penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam bagian pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah pengujian secara empiris yaitu sebagai berikut.

- 1) Uji reliabilitas antarpemimbang
- 2) Uji normalitas dan homogenitas
- 3) Penentuan daftar frekuensi observasi
- 4) Mencari  $t_{hitung}$
- 5) Pengujian hipotesis
- 6) Mengolah atau mengelola data hasil observasi
- 7) Pengolahan data hasil kinerja atau penilaian unjuk kerja

**Leni Pujiastuti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### 8) Analisis data

Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mendeskripsikan data hasil pretes dan pascates kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori sangat baik, baik, sedang/cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah itu, peneliti menganalisis data hasil pretes dan pascates siswa dalam menceritakan tokoh idola berdasarkan kategori yang sesuai kriteria atau aspek penilaian berbicara..

#### 9) Pembahasan

Pada bagian ini lebih difokuskan untuk menjelaskan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam bab satu. Pemaparan tersebut dilengkapi dengan teori yang tercantum dalam bab dua. Selain itu, dilengkapi pula dengan hasil hitungan statistik untuk lebih menguatkan hasil penelitian yang dilakukan.

### **D. Populasi dan Sampel**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti berkesimpulan bahwa dalam sebuah penelitian mustahil jika tidak ada subjek penelitiannya. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini meliputi populasi dan sampel yang dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Populasi**

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2011:80) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP YAS Bandung tahun ajaran 2012/2013. Kelas VII SMP YAS Bandung tahun ajaran 2012/2013 berjumlah enam kelas yang terdiri atas kelas VII A – VII F. Secara khusus yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas VII E dan VII F. Peneliti memilih objek tersebut berdasarkan pertimbangan

kesesuaian materi yang akan diteliti dan tingkat kemampuan berbicara siswa yang dianggap masih kurang maksimal.

## 2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan merandom populasi. Sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Sugiyono (2011: 81) bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VII E SMP YAS Bandung yang berperan sebagai kelas eksperimen sehingga bisa mewakili karakteristik yang terdapat pada populasi.

**Leni Pujiastuti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara  
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)